

Pengaruh PDRB, dana perimbangan, dan investasi terhadap belanja modal di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2019

**Khairun Nisa Batu Bara*; Yois Nelsari Malau; Diana Sirait;
Elisabet Marijun Sianturi**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, Medan

**E-mail korespondensi : khairunbatubara99@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the effect of GRDP, Balancing Fund, and Investment on Special Capital Expenditures in North Sumatra Province in 2017-2019. This study uses a quantitative presentation type. The number of samples was 33 districts/cities. The sample selection was made using the saturated sampling method. And the data is retrieved through the website www.bpssumut.go.id. Hypothesis testing data is tested using classical assumptions. The adjusted R square value is 0.633, meaning 63.3%, and other independent variables of 36.7%. The results of the discussion state separately that the PDRB, Balancing Funds have an influence, but Investment does not affect Capital Expenditures. GRDP, Balanced Fund, and Investment have an impact on capital expenditure.

Keywords: *GRDP, balancing fund, investment, capital expenditure.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini agar mengetahui dampak PDRB, Dana Perimbangan, Investasi terhadap Belanja Modal khusus di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. Penelitian ini memakai jenis penyajian kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 33 Kabupaten/Kota. Pemilihan sampel dibuat memakai cara *sampling jenuh*. Serta data diambil melalui website www.bpssumut.go.id. Pengujian hipotesis data diuji dengan memakai asumsi klasik. Nilai adjusted R square senilai 0,633, maksudnya 63,3% serta variabel bebas lainnya sebesar 36,7%. Hasil pembahasan menyatakan secara tersendiri PDRB, Dana Perimbangan terdapat dampak namun Investasi tidak ada dampak pada Belanja Modal. PDRB, Dana Perimbangan, Investasi secara keseluruhan mempunyai dampak pada Belanja Modal.

Kata kunci : PDRB, dana perimbangan, investasi, belanja modal.

PENDAHULUAN

Didalam era globalisasi, pertumbuhan ekonomi bisa dicapai melalui peran usaha kecil serta menengah, perekonomian ialah sektor yang paling penting dan menjadi salah satu faktor pemerintah didalam berbagai kebijakan agar mencapai kesejahteraan. Didalam peningkatan pelayanan publik, pemerintahan daerah wajib memberikan dananya didalam bentuk anggaran belanja modal. Belanja modal mempunyai jenis pembiayaan pemerintah dengan sifat memberi manfaat jangka panjang. Alokasi yang direncanakan agar melaksanakan pembelian, perbaikan, penggantian, segala sesuatu yang disebut sebagai

suatu aset perusahaan bisa dilakukan dengan cara pengeluaran modal ataupun belanja modal. Jika di tambahkan PAD sebagai variabel intervening maka belanja modal mempunyai dampak positif. Belanja modal juga mempunyai keterkaitan positif dengan pertumbuhan ekonomi, hingga meningkatnya belanja modal akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga.

PDRB berdampak kepada perekonomian dengan cara mentransfer Pendapatan bruto serta kekayaan serta menambah tingkat pengeluaran. PDRB juga sangat berperan dalam penilaian tingkat Pendapatan bruto yang ada di suatu provinsi. Pada perekonomian PDRB yang selalu mengalami penurunan bisa menyebabkan ketidakpastian didalam suatu proses pembangunan di suatu daerah serta masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bisa mendorong pemerintah didalam mengoptimalkan sumber daya daerah dengan tujuan agar mensejahterakan masyarakat daerah tersebut dengan cara pelayanan publik yang baik. Agar menutupi suatu kekurangan didalam kebutuhan pemerintah daerah perlu memakai Dana perimbangan, tujuan dari memberikan Dana perimbangan tersebut agar dapat mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dengan daerah. Dan juga meningkatkan kapasitas daerah didalam menggali potensi ekonomi pada aspek hubungan pemerintah pusat serta daerah.

Menurut (Elmi, 2002: 55) menyatakan bahwasannya dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan terjadi pembagian keuangan yang adil serta rasional. Harapannya guna mencapai indikator keberhasilan pemerintah secara bertahap serta akan berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. Agar meningkatkan kesejahteraan dimasa akan datang yang berguna agar mengantisipasi terjadinya inflasi tiap tahun perlu diadakan suatu cara yakni investasi, serta tiap individu pada hakikatnya memerlukan suatu investasi, dikarenakan dengan investasi tiap orang bisa mempertahankan serta memperluas basis kekayaannya dimasa depan. Seperti kasus yang dilansir oleh Sindonews.com pada Juni 2020. Presiden Joko Widodo (Jokowi) sempat menyoroti realisasi belanja provinsi-provinsi di seluruh Indonesia yang masih di bawah 50%. Beliau menyatakan bahwasannya itu pun total dari semua belanja, baik belanja pegawai, barang-jasa maupun modal. Presiden Jokowi sempat menyebut pemda-pemda yang realisasi belanja modalnya masih rendah, padahal saat ini sudah memasuki semester kedua tapi realisasi belanja modal masih dibawah 20%. Bahkan ada pemda yang realisasi belanja modalnya masih diangka 1%. Beliau meminta agar para gubernur menggenjot birokrasinya lebih cepat didalam merealisasikan anggaran yang berupa Dana perimbangan. Beliau juga menyampaikan agar melaksanakan kecepatan agar nilai barang serta jasa (PDRB) sertatermasuk belanja modal, beliau menyatakan bahwasannya hal serupa juga berlaku dikementrian/lembaga. Presiden Jokowi mengungkapkan pada tahun lalu masih ada lelang sebesar Rp.15 triliun dibulan November. Beliau menegaskan jangan sampai hal tersebut terulang kembali di tahun ini. Lebih lanjut ia menyebut BPKP akan terus melaksanakan pengecekan agar tidak ada terjadi kekeliruan, beliau juga menyatakan bahwasannya para gubernur juga bisa melaksanakan hal yang sama agar betul-betul belanja bisa dilakukan dengan cepat, hingga meningkatnya belanja modal bisa memperbaiki pertumbuhan ekonomi dimasa mendatang yang berguna agar mengantisipasi adanya inflasi.

Demikian pula pada Penelitian ini, yakni di Provinsi Sumatera Utara. PDRB serta Dana Perimbangan mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019 masing-masing sebesar 241.482.349,90 juta rupiah serta 2.272.745,765 juta rupiah serta Investasi Indonesia triwulan I meningkat (Periode Januari-Maret) Tahun 2019 dengan total

investasi yakni sebesar Rp.195,1 triliun, Sedangkan dengan belanja modal mengalami penurunan sebesar 1.796,373 juta rupiah. Seharusnya jika PDRB, Dana Perimbangan serta Investasi mengalami peningkatan maka belanja modal pun mengalami peningkatan. Demikian sebaliknya (Sumber :<https://medankota.bps.go.id>). Agar itu, dari penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan Penelitian berjudul **“Pengaruh PDRB, dana perimbangan, investasi terhadap belanja modal di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2019”**

LANDASAN TEORI

Pengaruh produk domestik regional bruto terhadap belanja modal

Menurut Afrizal (2013), PDRB ialah total nilai tambah yang didapatkan dari semua hasil produksi disuatu wilayah. Afrizal (2013), menyatakan tingginya nilai PDRB akan mempertunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan bahwasannya daerah itu akan mengalami kemajuan didalam perekonomiannya. BPS (2016), PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang serta jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB dasar harga konstan diperagakan agar mempertunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

Pengaruh dana perimbangan terhadap belanja modal

Menurut Sulistyowati (2011), dana perimbangan ialah dana yang diserahkan dalam bentuk APBN untuk daerah agar membiayai semua kebutuhan daerah yang bertujuan melaksanakan desentralisasi. Sulistyowati (2011), menemukan dampak yang positif antara Dana Alokasi Umum (DAU) serta belanja modal. Besarnya nilai DAU dipastikan akan menambah jumlah Pendapatan pemerintah daerah. Rahardjo (2011), menyatakan bahwasannya bagi hasil berasal dari pajak serta bukan pajak.

Pengaruh investasi terhadap belanja modal

Menurut Tandelilin (2010), Investasi adalah gambaran suatu aset daerah yang tercatat pada investasi jangka panjang. Arsyad (2010), menyatakan cepatnya perkembangan investasi daripada laju pertumbuhan penduduk. Maka cepat juga perkembangan volume stok kapital rata-rata pertenaga kerja cenderung tingginya rasio kapital pertenaga kerja cenderung semakin tinggi kapasitas produksi pertenaga kerja. Jhingan (2011) didalam Riset Asrfiantoro (2011), menyatakan investasi selalu mengalami kenaikan serta penurunan yang sangat besar serta ialah sumber penting dari fluktuasi didalam Riset kegiatan perekonomian.

METODE

Populasi serta sampel

Populasi didalam penelitian ini berjumlah 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2019. Serta sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 33 dengan periode 3 tahun. Sehingga observasi penelitian ini berjumlah 99 (33 dikali 3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Descriptive statistic untuk tiap *variable* dependen didalam penelitian ini ialah belanja modal. Sedangkan *variable* independen didalam penelitian ini meliputi PDRB,

Dana Perimbangan dan Investasi. Jumlah data obsevasi sebanyak 99 dengan 3 tahun pengamatan. Data *statistic variable* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Diskriptif variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	99	20,449555	25,778113	22,82277704	1,088497247
DANA					
PERIMBANGAN	99	26,775564	28,399823	27,42950105	,385416277
INVESTASI	99	26,962901	29,114684	27,72226207	,464064376
BELANJA MODAL	99	25,124718	27,628494	26,13778869	,464426257
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data diolah, 2020

Dari Tabel 1 menampakkan gambaran statistik deskriptif dari tiap variabel penelitian dengan total *sample*, nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata serta *standard deviation* ialah : PDRB di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019 dengan nilai terendah yaitu Kota Pakpak Barat pada tahun 2017 dengan nilai 20,449555 serta nilai tertinggi yaitu Kota Medan tahun 2019 dengan nilai 25,778113, hasil mean 22,82277704 serta *standrad deviation* 1,088497247.

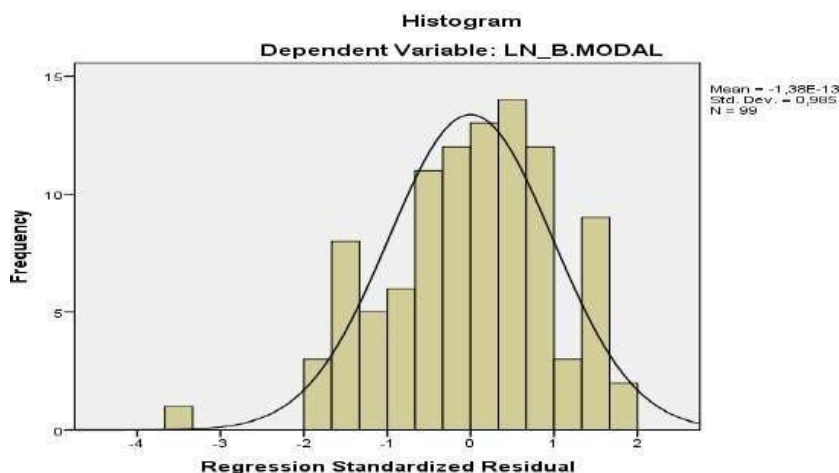
Dana Perimbangan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019 dengan nilai terendah yaitu Kota Pakpak Barat tahun 2018 dengan nilai 26,775564 serta nilai tertinggi yaitu Kota Medan tahun 2018 dengan nilai 28,399823, hasil mean 27,42950105 serta *standard deviation* 0,385416277. Investasi di Provinsi Sumatera Utara 2017-2019 dengan nilai terendah yaitu Kota Pakpak Barat tahun 2018 dengan nilai 26,962901 serta nilai tertinggi yaitu Kota Medan tahun 2018 dengan nilai 29,114684, hasil mean 27,72226207 serta *standard deviation* 0,464064376.

Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019 dengan nilai terendah yaitu Kota Sibolga tahun 2019 dengan nilai 25,124718 serta nilai tertinggi yaitu Kota Medan tahun 2017 dengan nilai 27,628494, hasil mean 26,13778869 serta *standard deviation* 0,464426257.

Hasil uji asumsi klasik

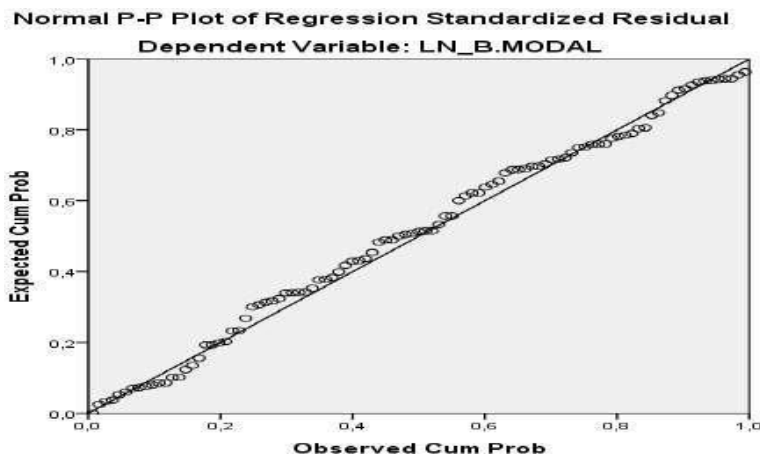
Uji normalitas

Berdasarkan Gambar 1 mempertunjukkan bahwasannya pola data berdistribusi normal dikarenakan sebagian besar berada di dalam kurva juga membentuk simetris, Maka bisa disimpulkan data berdistribusi normal



Gambar 1. Uji normalitas

Dan pada Gambar 2 mempertunjukkan bahwasannya titik mengikuti garis diagonal, Maka bisa disimpulkan hasil berdistribusi normal.



Gambar 2. Data p-plot

Serta hasil pengolahan data sesuai dengan ketentuan, sehingga data berdistribusi normal. Dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* 0.733 serta *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,655

Tabel 2. Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01057867
MostExtreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,041
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

Sumber : Data diolah, 2020

Pengujian pada Tabel 3, menyatakan bahwasannya jumlah nilai tolerance variabel PDRB, Dana Perimbangan, serta Investasi > 0,10 Sedangkan nilai VIF < 10. Maka bisa disimpulkan tidak terdapat Multikolinearitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_PDRB	,249	4,009
1 LN_D.Perimbangan	,140	4,917
LN_Investasi	,139	5,637

Sumber : Data diolah, 2020

Selanjutnya pada Tabel 4 Dapat dilihat uji autokorelasi dengan nilai DW 1,783 setelah dihitung bisa nilai dl = 1,6108, du = 1,7355 serta 4-du = 2,2645, maka du < dw < 4-du (1,7355<1,783<2,2645), maka bisa dilihat tidak terjadi Autokorelasi.

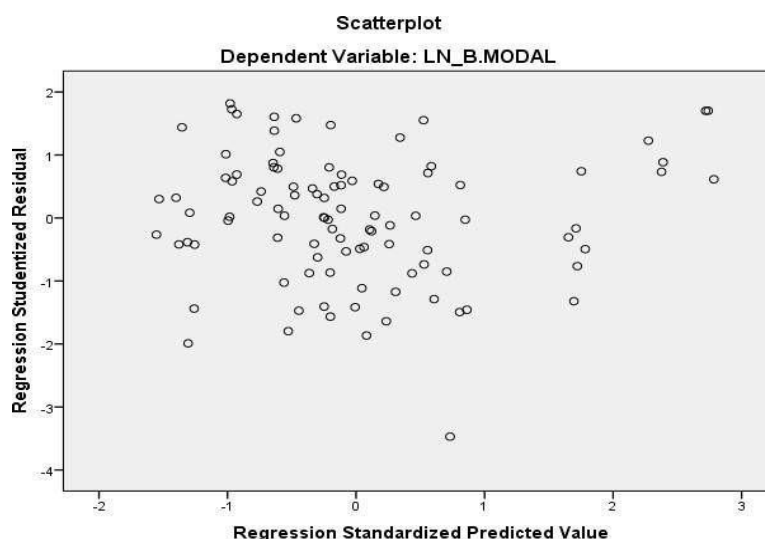
Tabel 4. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,803 ^a	,644	,633	,01067	1,783

Sumber : Data diolah, 2020

Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dibawah mempertunjukkan bahwasannya titik-titik data tersebar serta tidak berkumpul, maka bisa disimpulkan tidak terbentuk Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Berikutnya, Tabel 5 memperlihatkan bahwasannya nilai Signifikan pada variabel PDRB, Dana perimbangan, investasi diatas 0,05 bisa disimpulkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil uji glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,586	6,357		-,407	,685
LN_PDRB	,016	,718	,005	,023	,982
¹ LN_D.Perimbangan	-1,866	6,078	-,156	-,307	,759
LN_Investasi	2,689	5,186	,267	,518	,605

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 maka diperoleh persamaan berikut:

$$\text{Ln_B.Modal} = -0,043 - 0,052 \text{ Ln_PDRB} + 0,404 \text{ Ln_D.Perimbangan} + 0,641 \text{ Ln_Investasi}$$

Dari persamaan Tabel 6 dapat dijelaskan: 1). Jumlah nilai konstanta yakni -0,043 artinya jika PDRB, Dana Perimbangan serta Investasi diakui konstan, maka nilai Belanja

Modal -0,043 satuan. 2). Nilai koefisien PDRB -0,052 berarti PDRB mempunyai arah negatif, yang artinya tiap mengalami penurunan satusatuan PDRB dapat mengakibatkan penurunan terhadap Belanja Modal sebesar -0,052. 3).

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,043	,403		-,105	,916
LN_PDRB	-,052	,046	-,139	-1,135	,259
1 LN_D.Perimbangan	,404	,385	,320	1,047	,298
LN_Investasi	,641	,329	,604	1,951	,054

Sumber : Data diolah, 2020

Nilai koefisien dana perimbangan 0,404 berarti dana perimbangan mempunyai arah positif, yang artinya tiap kenaikan satu satuan Dana Perimbangan akan menaikkan Belanja Modal sebesar 0,404. 4). Nilai koefisien Investasi 0,641 berarti Investasi mempunyai arah positif, yang artinya tiap kenaikan satu satuan Investasi akan menaikkan Belanja Modal sebesar 0,641.

Tabel 7. Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,644	,633	,01067

Sumber : Data diolah, 2020

Dari Tabel 7 bisa disimpulkan bahwa hasil jumlah *coefisient* determinasi yang telah ditentukan oleh *Adjusted R Square* (R^2) senilai 0,633 yang artinya 63,3% variabel terikat (Belanja Modal) yang diuraikan variabel bebas PDRB, Dana Perimbangan, Investasi, Belanja Modal serta lebihnya sebesar 36,7% dijelaskan pada variabel lain seperti inflasi serta tingkat pertumbuhan ekonomi.

Tabel 8. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,020	3	,007	57,319	,000 ^b
Residual	,011	95	,000		
Total	,030	98			

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji *statistic* F akan memperlihatkan jumlah F_{hitung} senilai 57,319 serta jumlah signifikan 0,000, Sedangkan jumlah F_{tabel} 2,70 bisa disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $57,319 > 2,70$, maka bisa disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak H_a diterima artinya semua variabel PDRB, Dana Perimbangan, Investasi berdampak signifikan terhadap variabel belanja modal di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2019.

Tabel 9. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,043	,403		-,105	,916
LN_PDRB	-,052	,046	-,139	-1,135	,259
LN_D.Perimbangan	,404	,385	,320	1,047	,298
LN_Investasi	,641	,329	,604	1,951	,054

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 9 mempertunjukkan bahwa hasil dari pengujian tabel T bisa memperlihatkan pengaruh *variable* bebas secara parsial adalah sebagai berikut : 1). *variable* PDRB memiliki nilai T_{hitung} -1,135 dan nilai signifikan 0,259 dan jumlah T_{tabel} -1,98525 serta nilai signifikan 0,05 maka bisa disimpulkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (- 1,135 < - 1,98525) serta nilai signifikannya > 0,05 maka H_a ditolak H_o diterima. Bisa disimpulkan PDRB mempunyai dampak negatif serta tidak signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. 2). *variable* Dana Perimbangan memiliki nilai T_{hitung} 1,047 dan nilai signifikan 0,298 serta jumlah T_{tabel} 1,98525 dengan nilai signifikan 0,05 bisa disimpulkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (1,047 < 1,98525) serta nilai signifikannya > 0,05 maka H_a ditolak H_o diterima. Bisa disimpulkan Dana Perimbangan berdampak positif serta tidak signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. 3). *variable* Investasi memiliki nilai T_{hitung} 1,951 dan nilai signifikan 0,054 serta jumlah T_{tabel} 1,98525 serta nilai signifikan 0,05 bisa disimpulkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (1,951 < 1,98525) serta nilai signifikannya < 0,05 maka H_a ditolak H_o diterima. Bisa disimpulkan Investasi berdampak positif serta signifikan terhadap terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019.

Pengaruh produk domestik regional bruto terhadap belanja modal

Dari hasil diatas mempertunjukkan PDRB secara parsial mempunyai dampak negatif serta tidak signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017- 2019. Hasil dari Penelitian ini tidak sama dengan teori Afrizal (2013) menyatakan tingginya nilai PDRB dapat mempertunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang berupa belanja modal, juga memperlihatkan bahwasannya daerah itu mengalami peningkatan didalam perekonomian.

Hal ini searah pada Penelitian Askam Tuasikal (2008) yang menyatakan PDRB tidak berdampak terhadap belanja modal yang berjudul “Dampak DAU, DAK, PAD serta PDRB terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun Anggaran 2005”. Hal ini dapat terjadi dikarenakan sample yang diamati berbeda.

Pengaruh dana perimbangan terhadap belanja modal

Dari hasil penelitian ini mempertunjukkan Dana Perimbangan secara parsial memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap belanja modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini tidak sama dengan teori Sulistyowati (2011) menyatakan dampak positif antara DAU serta belanja modal. Besarnya nilai DAU dipastikan akan menambah jumlah Pendapatan daerah Pemerintah. Sedangkan sumber dari pendanaan agar belanja modal yakni salah satunya berasal dari

Dana Alokasi Khusus (DAK) serta antara DAK pada belanja modal berdampak negatif.

Hal ini tidak searah pada penelitian Novita Sari (2018) mengatakan Dana perimbangan berdampak signifikan pada belanja modal yang berjudul “Dampak Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2008-2016 didalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perbedaan tahun penelitian, dimana tahun penelitian Novita Sari sampai 9 tahun.

Pengaruh investasi terhadap belanja modal

Dari hasil Penelitian ini mempertunjukkan Investasi secara parsial berdampak positif serta signifikan terhadap belanja modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini sama dengan teori Jhingan (2011) didalam penelitian Arfiantoro dkk (2011) menyatakan investasi selalu mengalami kenaikan serta penurunan yang sangat besar serta ialah sumber penting dari fluktuasi didalam penelitian kegiatan perekonomian. Dikarenakan investasi pada dasarnya ialah awal kegiatan pertumbuhan ekonomi, hingga meningkatnya investasi bisa pula meningkatnya Belanja Modal pada perekonomian.

Hal ini searah dengan penelitian Arini dkk (2019) yang menyatakan investasi berdampak signifikan terhadap belanja modal yang berjudul “Dampak Investasi serta PAD terhadap belanja modal di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai *Variabel Intervening*”. Hal ini bisa saja terjadi sebab tempat penelitiannya berbeda.

KESIMPULAN SERTA SARAN

Kesimpulan

Secara parsial PDRB tidak berdampak signifikan dengan Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. Secara parsial Dana perimbangan tidak berdampak signifikan dengan Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. Secara parsial investasi berdampak signifikan dengan Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. Secara simultan bisa disimpulkan bahwasannya PDRB, Dana Perimbangan, Investasi berdampak signifikan dengan Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017- 2019.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan oleh penulis sebagai berikut : 1). Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel lain agar mempengaruhi pada Belanja Modal, serta hasil penelitian ini bisa menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. 2). Bagi pemerintah, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi manajemen keuangan pemerintah agar bisa meningkatkan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F. (2013). *Analisis tingkat dampak investasi, belanja daerah serta tenaga kerja terhadap PDRB di Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makasar
- Elmi, B. (2002). *Keuangan pemerintah daerah otonom di Indonesia*. UI Press: Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Analisis aplikasi multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.

- Sari, Novita. (2018). *Dampak dana perimbangan serta pendapatan asli daerah terhadap belanja modal Kabupaten Lampung Selatan 2008-2016 didalam perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Fortopolio dan investasi: teori dan aplikasi*. edisi pertama, Kanisius: Yogyakarta.
- Tuasikal, Askam.(2008). *Dampak DAK, DAU, PAD serta PDRB terhadap belanja modal pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Indonesia*. *Jurnal Telaah serta Riset Akuntansi*. 1(2),
- BPS. (2017-2019). Statistik keuangan pemerintah daerah Tahun 2017-2019 Sumatera Utara diakses melalui <https://medankota.bps.go.id>
- BPS. (2017-2019). PDRB Tahun 2014. 2016. Jawa Tengah <https://www.sindonews.com>